



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PERBANDINGAN

Rudy Hartama Putra¹, W. L. Sihombing²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

¹rudyharahap1408@gmail.com, ²Sihombing89@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 15 Agustus 2022

Disetujui : 20 Agustus 2022

Dipublikasikan : 25 Agustus 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap keaktifan belajar siswa sedemikian sehingga hasil belajar siswa pada materi perbandingan meningkat. Populasi dari penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII MTs. Amin Darussalam yang berjumlah 5 kelas. Dari 5 kelas keseluruhan diambil secara acak 2 kelas yang kemudian dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu kelas VII-1A sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan kelas VII-1B sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 50,37 dan kelas kontrol sebesar 36,93. Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai sig 2 tailed sebesar $0,00 < 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_a , maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) terhadap keaktifan belajar siswa. Kemudian dari uji cohen's diperoleh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh sebesar 79%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan.

Kata Kunci :

Keaktifan
Belajar Siswa,
Eksperimen
Semu, *two stay two stray*
(TSTS)

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of the Two Stay Two Stray (TSTS) type of cooperative learning model on student learning activities so that student learning outcomes on comparative material increase. The population of the study were all students of class VII MTs. Amin Darussalam, totaling 5 classes. Of the 5 classes, 2 classes were randomly selected which were then used as samples in this study, namely class VII-1A as an experimental class taught using the Two Stay Two Stray (TSTS) type of cooperative learning model and class VII-1B as a control class. taught using the direct instruction learning. This type of research is a quasi-experimental. From the results of the study, it was found that the average value of the experimental class was 50.37 and the control class was 36.93. Hypothesis testing is done by using a simple regression analysis test, from the results of the calculation of the hypothesis test, the value of sig 2 tailed is $0,00 < 0,05$,

Keywords :

Student learning
activity, Quasi-
experimental, *two stay two stray*
(TSTS)

then reject H_0 and accept H_a , then it is concluded that there is a positive and significant effect of the two stay two stray type of cooperative learning model on student activities. Then from the cohens test it was found that the cooperative model of the two sta two stray type had an effect of 79%, while the rest was influenced by other variables that were not included..

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah sistem, dimana sistem ini tersusun dari beberapa komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode yang dipakai dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen diatas harus lebih diperhatikan oleh seorang pendidik atau guru sebelum seorang guru memilih metode, strategi ataupun pendekatan yang akan digunakan dalam memberikan pembelajaran didalam kelas. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (Setiawati, 2022).

Pembelajaran matematika adalah wujud hasil suatu proses kegiatan pembelajaran yang mana dalam kegiatannya mengedepankan keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan matematikanya melalui caranya masing-masing. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan satu sama lain, yaitu belajar dan mengajar. Pada pembelajaran matematika saat ini, matematika adalah mata pelajaran yang sering dianggap sulit dan tidak diminati oleh peserta didik, ini terlihat siswa yang merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar matematika (Irawan et al., 2022). Sejalan dengan pendapat Siregar (2017) yang menyatakan bahwa “matematika merupakan pelajaran yang sampai saat ini oleh para siswa masih dianggap sulit. Padahal, disisi lain, matematika adalah subjek yang penting dalam kehidupan manusia, matematika berperan dalam hampir segala aspek bahkan di masa teknologi dan digital sekarang ini”. Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika saat ini berlangsung dengan kondisi yang kurang efektif dimana guru dalam proses pembelajaran hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, memberi tugas serta PR tanpa melihat apa yang menjadi kesulitan siswa dalam pelajaran matematika.

Keaktifan belajar siswa merupakan sebuah perilaku atau kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran yang kemudian ditandai dengan keterlibatannya dalam pembelajaran (Sugiyanto & Putra, 2021). Kegiatan tersebut biasanya seperti mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, menjawab pertanyaan guru, aktif bertanya, serta aktif dalam kegiatan dengan siswa yang lain. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas menyebabkan terjadi adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa sebaliknya juga antara siswa dan guru maupun antar siswa ke siswa. Hal tersebut menyebabkan keadaan di dalam kelas menjadi kondusif dan siswa dapat memaksimalkan kemampuannya. Sejalan dengan pendapat Dance, dkk (2020) yang menyatakan bahwa Proses belajar mengajar di pendidikan formal adalah sebuah alur kegiatan yang tersusun secara jelas dan dilakukan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan sebuah kondisi proses pembelajaran yang kondusif agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya (Purnamawati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, keaktifan belajar siswa kelas VII MTs. Amin Darussalam masih rendah, hal ini tampak pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran banyak siswa yang masih mengobrol dengan teman sebangku, melakukan kegiatan sendiri diluar kegiatan pembelajaran dan

tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran, juga pada saat guru bertanya tidak ada satu pun siswa yang mencoba menjawab. Dalam kegiatan mengajar siswa juga belum terlibat aktif sepenuhnya dalam pembelajaran sehingga pembelajaran di dalam kelas belum efektif (Purnamawati, 2022).

Dari penjelasan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa diperlukannya suatu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, model yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa serta dapat membuat siswa terlibat dalam setiap kegiatan belajar mengajar, sehingga secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga secara langsung meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Lubis (2018) mengatakan bahwa untuk melibatkan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran serta sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Peneliti berpendapat bahwa diperlukannya suatu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, model yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa serta dapat membuat siswa terlibat dalam setiap kegiatan belajar mengajar, sehingga secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai gagasan belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktifitas belajar-mengajar (Octavia, 2020).

Manfaat dari model pembelajaran adalah sebagai tuntunan bagi para guru atau pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karenanya dalam memilih sebuah model pembelajaran apa yang hendak digunakan, guru harus lebih memperhatikan materi pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan tingkat kemampuan siswa (Mulyono, 2018: 90). Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*two stay two stray*) yang berarti dua tinggal dua tamu mampu membuat semua anggota kelompok untuk terlibat aktif dalam pengerjaan tugas kelompoknya. Menurut Sari dan Azmi (2018) model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan komunikasi antar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*two stay two stray*) terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII Mts Amin Darussalam Tembung. Maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) terhadap keaktifan belajar matematika siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTs. Amin Darussalam Tembung Tahun Ajaran 2021/2022".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Amin Darussalam Tembung yang berlokasi di Jalan Terusan Bandar Setia Dusun VI, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian quasi experimental (eksperimen

semu). Penelitian ini melibatkan dua kelas yang sudah ada, tanpa membentuk kelas baru yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Mts Amin Darussalam Tembung yang terdiri dari 5 kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik Cluster Random Sampling dimana setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Dari 5 kelas, sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 2 kelas, satu kelas akan dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII-1A dengan jumlah siswa 30 yang diajarkan melalui model pembelajaran two stay two stray (TSTS) dan satu kelas lainnya akan dijadikan sebagai kelas kontrol yaitu kelas VII-1B dengan jumlah siswa 30 yang diajarkan menggunakan pembelajaran langsung.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang sudah divalidasi oleh ahli. Instrumen akan diisi oleh peneliti dan dibantu oleh dua orang observer selama pembelajaran dikelas berlangsung. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pernyataan. Alternatif jawaban setiap pernyataan diberikan pada skor 4 (sangat aktif), 3 (aktif), 2 (cukup aktif), 1 (tidak aktif). Kisi-kisi lembar observasi pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator keaktifan belajar siswa. Kisi-kisi yang disusun seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Kisi-kisi lembar observasi keaktifan belajar siswa

Indikator
<i>Oral Activities</i>
1. Siswa aktif saat diskusi kelompok
2. Siswa mengemukakan pendapatnya saat diskusi
3. Siswa bertanya saat diskusi
<i>Mental Activities</i>
4. Siswa menanggapi pertanyaan guru maupun teman sekelas
5. Siswa memecahkan permasalahan yang diberikan guru
6. Siswa aktif dalam presentasi kelompok
7. Siswa mencatat hasil diskusi
<i>Listening Activities</i>
8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
9. Siswa mendengarkan hasil presentasi teman

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Data kemudian diuji kevalidannya dan realibilitasnya. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Setelah uji prasyarat terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji statistik T independen yang akan menggunakan bantuan SPSS 22 *for window* dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$

Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTs. Amin Darussalam Tembung).

2. $H_a: \mu_1 \geq \mu_2$

Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTs. Amin Darussalam Tembung).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji T independen yaitu: membandingkan nilai sig 2 tailed dengan 0,05. Jika nilai sig 2 tailed < 0,05, maka tolak H_0 dan terima H_a .

Validitas

Dibawah ini merupakan hasil perhitungan uji validitas lembar observasi keaktifan siswa:

Tabel 2 Analisis validasi lembar observasi

No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,743	0,361	Valid
2	0,692	0,361	Valid
3	0,581	0,361	Valid
4	0,671	0,361	Valid
5	0,768	0,361	Valid
6	0,797	0,361	Valid
7	0,677	0,361	Valid
8	0,574	0,361	Valid
9	0,574	0,361	Valid

Reliabilitas

Pengujian reliabilitas lembar observasi keaktifan siswa dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22

Tabel 3 Hasil uji reliabilitas lembar observasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	9

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 4 Analisis statistik data observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistics		Eksperimen	Control
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		50.37	36.93
Std. Error of Mean		.72	.77
Median		51.00	37.00
Mode		54	37
Std. Deviation		3.97	4.250
Variance		15.82	18.06
Range		16	19
Minimum		40	29
Maximum		56	48
Sum		1511	1108

Tabel 4 menunjukkan analisis statistik data hasil observasi keaktifan siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Jika ditinjau dari nilai maksimum dan nilai minimum, pada kelas eksperimen memiliki nilai maksimum yaitu 56 dan nilai minimum yaitu 40, sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai maksimum yaitu 48 dan nilai minimum yaitu 29. Hal ini berarti nilai maksimum dan nilai minimum pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TSTS lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Jika ditinjau dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 50,37 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 36,93. Jadi, selisih nilai rata-rata sebesar 13,44. Hal ini berarti keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Jika ditinjau dari standar deviasi (simpangan baku) skor observasi keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 3,978 dan pada kelas kontrol yaitu sebesar 4,250. Hal ini berarti rata-rata penyimpangan nilai antar siswa pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan pada kelas kontrol.

Jika ditinjau dari nilai varians data observasi keaktifan siswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 15,826 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 18,064. Hal ini berarti nilai varians pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen, atau dengan kata lain nilai siswa kelas kontrol lebih menyebar dibandingkan pada kelas eksperimen.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian yaitu jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Perhitungan dilakukan menggunakan *spss 22* dengan analisis *one sample kolmogrof-smornof test* (K-S), setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil uji normalitas data observasi keaktifan kelas eksperimen dan kelas kontrol

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Kelas	
		eksperimen	Kelas control
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.37	36.93
	Std. Deviation	3.978	4.250
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.127
	Positive	.089	.127
	Negative	-.146	-.073
Test Statistic		.146	.127
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		.102 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa uji normalitas data observasi keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) diperoleh nilai Asymp. Sig .(2-tailed) = 0,102 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data observasi kelas eksperimen berdistribusi normal.

Kemudian, untuk pengujian normalitas data observasi kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung diperoleh nilai Asymp. Sig .(2-tailed) = 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data observasi kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah diperoleh data hasil observasi keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data. Pengujian homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama atau homogen dengan kata lain apakah kedua sampel mewakili seluruh populasi yang ada. Pada penelitian ini pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan *spss 22* menggunakan analisis *test homogeneity of variance*, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig *Based on mean* > 0,05, maka kedua varian sama atau homogen. Sedangkan jika nilai Sig *Based on mean* < 0,05, maka kedua varian berbeda atau tidak homogen. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 6 Hasil uji homogenitas data observasi keaktifan kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Keaktifan	Based on Mean	.046	1	58	.832
	Based on Median	.024	1	58	.877
	Based on Median and with adjusted df	.024	1	55.753	.877
	Based on trimmed mean	.027	1	58	.869

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai Sig *Based on mean* = 0,832 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data observasi keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TSTS dan model pembelajaran *langsung* dinyatakan memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat penelitian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian. Karena telah didapat data valid dan reliable serta berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan statistik T-test independen. Uji T independen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) dan keaktifan belajar siswa di kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung pada kelas VII MTs. Amin Darussalam Tembung. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji T-test dibantu dengan aplikasi SPSS 22 dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$
 Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTs. Amin Darussalam Tembung
2. $H_a: \mu_1 \geq \mu_2$
 Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTs. Amin Darussalam Tembung.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji T independen yaitu: membandingkan nilai sig 2 *tailed* dengan nilai probabilitas 0,05.

- Jika nilai sig 2 *tailed* < 0,05, maka ada perbedaan hasil keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis yaitu tolak H_0 artinya variabel x (model pembelajaran) berpengaruh terhadap variabel y (keaktifan belajar siswa).

Tabel 7 Output hasil uji hipotesis

Independent Samples Test					
t-test for Equality of Means					
Sig. (2-tailed)					
	t	df		Mean Difference	
Equal variances assumed	12.639	58	.000	13.433	
Equal variances not assumed	12.639	57.748	.000	13.433	

Berdasarkan tabel output uji hipotesis diatas, diperoleh bahwa nilai mean kelas eksperimen lebih besar daripada nilai mean kelas kontrol dengan *mean difference* sebesar 13,433 dan nilai sig 2 *tailed* sebesar 0,000 dimana < 0,05, maka terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dengan keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol. Karena terdapat perbedaan antara kedua kelas dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata lebih besar dari kelas kontrol, maka tolak H_0 atau dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTs. Amin Darussalam Tembung.

Besar Pengaruh

Setelah disimpulkan berdasarkan uji hipotesis bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, maka selanjutnya akan dicari besar pengaruhnya. Untuk mengukur besar pengaruh yang diberikan model pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa akan diukur dengan

perhitunagn *effect Size*. Untuk menghitung digunakan rumus Cohen's sebagai berikut:

$$d = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab}}$$

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai *d* (uji cohens) sebesar 0,8 dan termasuk dalam kategori tinggi pada tabel kualifikasi besar pengaruh (tabel effect size pada bab III) dengan nilai sebesar 79%, artinya model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray berpengaruh sebesar 79% terhadap keaktifan belajar siswa dikelas VII MTs. Amin Darussalam Tembung pada materi perbandingan.

Pembahasan

Pembelajaran dengan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) yang telah peneliti laksanakan dikelas eksperimen terlihat dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam prosesnya. Peneliti dengan dibantu teman sejawat serta guru matematika menilai keaktifan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disusun, namun tidak banyak juga siswa yang masih kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa masih kurang terbiasa belajar dengan model TSTS serta belum terbiasa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Langkah langkah model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) membantu dan merangsang siswa menjadi lebih aktif dalam kelompoknya maupun dalam hal menanggapi kelompok yang lain. Pada tahap awal yaitu **pembagian kelompok**, disini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen artinya setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda. Setelah kelompok dibagi, selanjutnya guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok lalu setiap kelompok menjawab LKPD nya masing-masing.

Tahap *two stay two stray*, pada tahap ini dua orang siswa dari setiap kelompok bertemu ke kelompok yang lain dan dua siswa lainnya menetap di kelompoknya begitu setiap kelompok. Siswa yang menetap bertugas memberi informasi hasil diskusi kelompoknya kepada dua tamu yang datang dari kelompok lain. Sedangkan siswa tamu bertugas merangkum dan mengumpulkan informasi hasil diskusi kelompok yang didatangi. Lalu setelah itu masing-masing siswa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk diskusi dengan anggota kelompoknya. Ditahap inilah peneliti melihat bahwa siswa aktif dalam berdiskusi kelompok, memberikan tanggapan terhadap jawaban teman, serta memberikan pendapatnya.

Setelah kelompok selesai berdiskusi, selanjutnya tahap **presentasi kelompok**. Pada tahap ini semua kelompok antusias agar dapat maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing. Guru memilih salah satu kelompok untuk maju kedepan kelas dan kelompok yang lainnya bertugas menanggapi kelompok yang maju. Pada tahap ini terlihat banyak siswa yang aktif dalam bertanya, memberikan tanggapan maupun saran.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh dua teman sejawat, terlihat bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 50,37 dengan skor total 1511 sedangkan rata-rata keaktifan belajar siswa di kelas kontrol sebesar 39,93 dengan skor total 1108. Pada kelas eksperimen, nilai maksimum yaitu 56 dan nilai minimumnya yaitu 40, sedangkan nilai maksimum pada kelas kontrol 48 dan nilai minimum 29.

Uji hipotesis apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) terhadap keaktifan belajar siswa dikelas VII MTs. Amin Darussalam Tembung dilakukan dengan uji T-test independen. Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai sig 2 tailed $0,00 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Selanjutnya Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) terhadap keaktifan belajar siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTs. Amin Darussalam Tembung, akan diukur dengan perhitungan *effect Size*. Diperoleh nilai *d* (uji cohens) sebesar 0,8 dan termasuk dalam kategori tinggi pada tabel kualifikasi besar pengaruh (tabel *effect size* pada bab III) dengan nilai sebesar 79%, artinya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh sebesar 79% terhadap keaktifan belajar siswa dikelas VII MTs. Amin Darussalam Tembung pada materi perbandingan.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) yang telah peneliti laksanakan dikelas eksperimen terlihat dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam prosesnya. Terlihat pada saat penerapan model pembelajaran di kelas siswa dituntut aktif dalam hal berdiskusi maupun memberikan tanggapan serta saran. Namun tidak banyak juga siswa yang masih kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa masih kurang terbiasa belajar dengan model TSTS serta belum terbiasa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Dilakukan dengan uji T-test independen. Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai sig 2 tailed $0,00 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.
3. Variabel X yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* mempengaruhi variabel Y yaitu keaktifan belajar siswa pada materi perbandingan dikelas VII MTs. Amin Darussalam sebesar 0,8 dan termasuk dalam kategori tinggi pada tabel kualifikasi besar pengaruh (tabel *effect size* pada bab III) dengan nilai sebesar 79%, artinya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh sebesar 79% terhadap keaktifan belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2018). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Dance, Mesah dkk. (2020). Penerapan Kooperatif Learning *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa SMA. *Jurnal inovasi pembelajaran* 6(2).
- Hidayat, T. M., & Muhson, A. (2018). The impact of think pair share and *two stay two stray* learning model towards learning outcomes and cooperation ability. *Dinamika Pendidikan*, 13(1), 119–129.
- Irawan, D., Nugraha, H., & Hasyim, M. A. N. (2022). Business environment of dairy cattle farmers on cooperative positioning and its implications toward marketing

- performance. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 560–567.
- Lubis, M. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) dan artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 117–122.
- Mulyono, A. (2018). *Anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Octavia, Shyilpi. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: DEEPUBLISH
- Paembonan, P. (2019). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui penerapan model kooperatif tipe two stay two stray dengan pendekatan problem posing pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rantepao. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 104–113.
- Purnamawati, A. (2022). Bimbingan Teknik Kepemimpinan Agile Bagi Mahasiswa Papua Calon Wirausaha. *E-Coops-Day*, 3(2), 255–262.
- Rhiantini, S., Sunarya, D. T., & Iswara, P. D. (2017). Penerapan metode two stay two stray dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pada materi laporan pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 121–130.
- Sari, A., & Azmi, M. P. (2018). Penerapan model kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) terhadap kemampuan komunikasi matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 164–171.
- Setiawati, R. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Usaha Mikro Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Di Kabupaten Tasikmalaya. *E-Coops-Day*, 3(1), 25–30.
- Siregar, Nani Restati. (2017). Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa Yang Menyennagi Game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*. (224-232). Semarang: Universitas Gajah Mada.
- Sugiyanto, S., & Putra, T. A. P. S. (2021). Macro-Economic Impact On Stock Prices. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 13–19.
- Trisnawati, N. F. (2017). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP Negeri 2 Kota Sorong. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 9(3), 36–42.
- Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal electronics, information, and vocational education*. 2(1).
- Wisarja, I. K., & Sudarsana, I. K. (2017). Refleksi kritis ideologi pendidikan konservatisme dan liberalisme menuju paradigma baru pendidikan. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 283.
- Yunita, I., & Handini, A. T. A. (2020). Penerapan model PBL dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 3(2), 524-532.
- Yusri, Y., Mantasiah, R., & Jufri, J. (2018). The use of two stay two stray model in english teaching to increase student's learning outcome. *Journal Of Advanced English Studies*, 1(1), 39–43.